



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Film adalah media audio-visual yang menggabungkan kedua unsur, naratif dan sinematik. Unsur naratif berhubungan dengan aspek cerita atau tema film. Film tidak mungkin lepas dari unsur narasi di mana terdapat unsur-unsur, seperti: tokoh, masalah, konflik, lokasi, waktu, dan lain-lainnya. Seluruh elemen tersebut membentuk unsur narasi secara keseluruhan (Pratista, 2008, hlm. 1). Film memiliki tema yang berbeda-beda, dan juga isu yang diangkat berbeda, seperti isu agama, politik, sosial, dan lain-lain. Film juga merupakan sarana untuk menyebarkan informasi dan ide, sekaligus untuk menunjukkan tempat dan jalan hidup yang belum diketahui sebelumnya (Brodwell&Thompson, 2013, hlm. 2). Informasi atau ide ini bisa berupa hal yang baik atau hal yang buruk seringkali diangkat dari kehidupan manusia sehari-hari.

Naratif merupakan bentuk yang sering digunakan dalam film fiksi, animasi, dan kartun. Narasi dianggap sebagai kejadian runtut karena sebab-akibat, terjadi di ruang dan waktu tertentu. Narasi sering disebut juga dengan cerita, dan sebuah narasi sering dimulai dari satu situasi ke situasi lain. Berbagai macam perubahan terjadi mengubah situasi yang mana perubahan tersebut tergantung pola dari sebab-akibat. Terbentuklah satu kejadian yang akan membawa ke akhir narasi (Brodwell&Thompson, 2013, hlm. 72-73). Dalam kehidupan sehari-hari kejadian sebab-akibat selalu muncul. Ada

kejadian positif ataupun negatif dengan segala akibatnya. Hal-hal ini membuat kehidupan manusia menjadi dinamis. Dinamika manusia makin kompleks seiring tuntutan jaman. Apalagi, jika tinggal di kota metropolitan seperti Jakarta. Nilai-nilai tradisi terkait dengan etika dan moral menjadi makin longgar, manakala orang terlalu sibuk dengan kepentingan masing-masing.

Dalam Skripsi ini, penulis akan meneliti film “Selamat Pagi, Malam” (2014) yang disutradarai oleh Lucky Kuswandi. Film ini memperlihatkan satu sisi kehidupan Jakarta, kota metropolitan yang menarik beragam suku, agama, ras, dan antargolongan untuk tinggal di dalamnya. Berbagai macam lapisan masyarakat bercampur menjadi satu di ibukota dan mau tidak mau masyarakat urban ini mengikuti dinamika hidup ibukota. Demi memenuhi tuntutan jaman, serta, gengsi terkait status sosial seringkali membuat manusia metropolitan menempuh segala cara. Persoalan tersebut digambarkan dengan plot dalam film “Selamat Pagi, Malam”. Melalui tiga karakter yaitu Gia, Indri, dan ci Surya yang berbeda suku, etnik, dan status sosial. Ketiga karakter tersebut bergerak menjalankan plot yang ternyata memiliki kesamaan persoalan satu sama lainnya.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana peran karakter sebagai penggerak plot dalam film “Selamat Pagi, Malam”?

1.3. Batasan Masalah

Penulisan ini dibatasi karakter dan plot pada film “Selamat Pagi, Malam”. Berfokus pada ketiga karakter yaitu Gia, Indri, dan ci Surya yang menjalankan plot dalam film ini.

1.4. Tujuan Skripsi

Tujuan dari Skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran karakter dalam menjalankan plot.

1.5. Manfaat Skripsi

Tulisan ini membantu penulis untuk mendalami peran dari karakter itu sendiri. Skripsi ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi mahasiswa lain sebagai salah satu bahasan mengenai peran karakter sebagai alat untuk menyampaikan pesan. Untuk Universitas, Skripsi ini dapat menjadi bahan bacaan referensi mengenai peran karakter yang terdapat dalam film “Selamat Pagi, Malam”.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA